

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta atau UNJAYA merupakan Perguruan Tinggi yang ada di Yogyakarta di bawah naungan Yayasan Kartika Eka Paksi (YKEP) TNI Angkatan Darat hasil penggabungan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) dan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Namun berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi Nomor 166/KPP/I/2018 tanggal 2 Februari 2018 dan diresmikan oleh Kepala Staf TNI Angkatan Darat (Kasad) Jenderal TNI Mulyono pada 26 Maret 2018.

Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta terletak di Jl. Brawijaya, Ringroad Barat, Gamping Kidul, Ambarketawang, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta memiliki Program Studi Kebidanan, Program Studi Keperawatan, Program Studi Rekam Medis & Informasi Kesehatan, Program Studi Farmasi, Program Studi Teknik Bank Darah dan ada juga Program Studi Profesi Ners dan Profesi Bidan.

Dari beberapa Program Studi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta khususnya Program Studi Keperawatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta mempunyai Visi “Menghasilkan lulusan yang unggul dan terdepan dalam pelayanan kesehatan primer ditingkat nasional yang mewarisi nilai kejuangan Jenderal Achmad Yani”. Metode pembelajaran dengan pembelajaran di kelas, laboratorium, dan praktik klinik. Sistem pembelajaran *online* Prodi Keperawatan menggunakan aplikasi *Zoom*, *Google Classroom*, *Google*

Meet, dan *WhatsApp*. Untuk absen kehadiran mahasiswa menggunakan *e-learning*. *E-learning* tidak hanya digunakan untuk absen kehadiran mahasiswa saja, tetapi *e-learning* juga digunakan untuk mengumpulkan penugasan dan juga CBT atau ujian. *E-learning* mudah di akses oleh mahasiswa kapanpun dan dimanapun saat pembelajaran *online* di masa pandemi Covid-19.

Selain mahasiswa keperawatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang menggunakan beberapa media, dosen keperawatan juga mayoritas menggunakan media *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom*, *WhatsApp* dan *E-Learning (eling)*. Di masa pandemi pada pembelajaran daring modul diberikan pada bentuk *softfile* yang di upload di *e-learning (eling)* yang dapat diakses oleh mahasiswa kapanpun dan dimanapun.

2. Analisa Univariat

a) Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, dideskripsikan berdasarkan karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Karakteristik Mahasiswa Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (n = 102)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	17	16.7
Perempuan	85	83.3
Total	102	100.0

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 85 mahasiswa (83,3%).

b) Gambaran Tingkat Kepuasan

1) Gambaran kepuasan mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian kategori kepuasan mahasiswa, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Gambaran Kepuasan Mahasiswa Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (n=102)

	Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kepuasan	Puas	55	53.9
	Cukup	47	46.1
	Tidak Puas	0	0
Total		102	100.0

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas tingkat kepuasan merasa puas sebanyak 55 responden (53,9%) dan tidak ada responden yang tidak puas dalam pembelajaran daring.

2) Gambaran kepuasan berdasarkan domain

Tingkat kepuasan pada penelitian ini terdiri dari *user quality*, *organizational quality*, dan *e-learning system quality*. Adapun gambaran tingkat kepuasan berdasarkan domain dapat dilihat dari dari tabel berikut:

Tabel 4. 3 Tingkat Kepuasan Berdasarkan Domain (n=102)

Domain Tingkat Kepuasan	Mean	±SD
<i>User Quality</i>	2.96	± 0.420
<i>Organizational Quality</i>	3.37	±0.506
<i>E-Learning System Quality</i>	3.07	±0.323

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 4.3 dideskripsikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara domain *user quality*, *organizational quality*, dan *e-learning system quality*. Namun *Organizational Quality* dengan rata-rata 3,37 lebih tinggi dibandingkan dengan domain lainnya.

c) Gambaran *Academic Burnout*

1) Gambaran *Academic burnout*

Pada penelitian ini, dideskripsikan berdasarkan *academic burnout* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Gambaran *Academic Burnout* Mahasiswa Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (n=102)

	Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
<i>Academic Burnout</i>	Ringan	46	45.1
	Sedang	26	25.5
	Berat	30	29.4
	Total	102	100.0

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa tingkat *academic burnout* responden dalam kategori sedang-ringan yaitu sebanyak 72 responden (70,6%).

2) *Academic burnout* berdasarkan domain

Academic burnout pada penelitian ini terdiri dari *uexhaustion*, sinisme dan penurunan pencapaian prestasi akademik. Adapun gambaran *academic burnout* berdasarkan domain dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 5 Academic Burnout Berdasarkan Domain (n=102)

Domain <i>Academic Burnout</i>	Mean	± SD
<i>Exhaustion</i>	2.83	± 0.891
Sinisme	2.94	± 0.932
Penurunan Pencapaian Prestasi Akademik	2.83	± 0.891

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 4.5 dideskripsikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara domain *exhaustion*, sinisme dan penurunan pencapaian prestasi akademik. Namun domain sinisme dengan rata-rata 2,94 lebih tinggi dibandingkan dengan domain lainnya.

3. Analisa Bivariat

Tabel 4. 6 Tabulasi Silang dan Uji Korelasi Somers'd Hubungan Tingkat Kepuasan dengan *Academic Burnout* Saat Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Keperawatan

Tingkat Kepuasan	<i>Academic Burnout</i>						Total	R	value	
	Ringan		Sedang		Berat					
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Puas	24	52.2	17	65.4	14	46.7	55	53.9	0.819	0.022
Cukup Puas	22	47.8	9	34.6	16	53.3	47	46.1		
Jumlah (n)	46	100	26	100	30	100	102	100		

Sumber : Data Primer (2022)

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa 52,2% mahasiswa memiliki *academic burnout* ringan dan memiliki kepuasan yang puas, sedangkan 65,4% mahasiswa yang memiliki *academic burnout* sedang memiliki tingkat kepuasan yang cukup puas. Adapun mahasiswa yang

memiliki *academic burnout* berat 46,7% memiliki tingkat kepuasan yang puas dan 34,6% mahasiswa dengan *academic burnout* sedang memiliki tingkat kepuasan yang cukup puas. Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan $p - value$ 0,022 yang artinya ada korelasi yang bermakna antara tingkat kepuasan dengan *academic burnout* saat pembelajaran daring pada mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Nilai korelasi Somers'd yaitu 0,819 menunjukkan korelasi sangat kuat.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN

B. Pembahasan

1. Gambaran Kepuasan Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring

Penelitian ini menunjukkan bahwa 53,9% Mahasiswa Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta memiliki tingkat kepuasan yang puas pada pembelajaran daring. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari & Marbun (2020) bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kepuasan yang puas pada pembelajaran daring yaitu sebanyak 61,5% atau 24 dari 39 responden. Hal ini disebabkan karena pembelajaran daring fleksibel yang memungkinkan mahasiswa mengakses pembelajaran kapanpun dan dimanapun.

Budhianto (2020) mengatakan bahwa sikap, niat dan kepuasan merupakan aspek yang terkait faktor manusia yang menentukan keberhasilan pembelajaran daring. Daya tarik pembelajaran daring yaitu pada tampilan, kemudahan dipergunakan (*user friendly*), kemampuan interaksi, bahasa, kelengkapan program dan juga kemampuan dalam mempertahankan. Kepuasan dalam aspek keberhasilan ini diartikan sebagai kepuasan pengguna sehubungan dengan pengalaman online sebelumnya. Dimana kepuasan dapat diartikan sebagai suatu kondisi perasaan puas karena terpenuhinya harapan dari sebuah harapan dari sebuah kegiatan pembelajaran yang dialami oleh pelajar. (Putra, 2019)

Menurut Afriyeni & Rahayuningsih (2020) *User Quality* merupakan perasaan, sikap dan keyakinan mahasiswa dalam pembelajaran online, sehingga jika perasaan, sikap dan keyakinan mahasiswa yang cenderung positif akan mengarahkan pada kualitas pembelajaran online yang baik. Dalam kuesioner kepuasan mahasiswa menjawab pada domain *User Quality* terdapat rata-rata tertinggi yaitu 4,36 pada pertanyaan nomor 30 “Ketika saya kurang mengerti dengan media belajar online yang digunakan untuk tugas/ujian, saya menjadi khawatir dengan nilai saya” dan pada rata-rata terendah yaitu 2,42 berada pada pertanyaan nomor 16 “Saya merasa yakin bahwa saya

mudah beradaptasi menggunakan media pembelajaran online yang disarankan dosen untuk perkuliahan”.

Menurut Cheok & Wong (2015) *Organizational quality* adalah keseluruhan dukungan yang diberikan oleh institusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas belajar *online* mahasiswanya. Kualitas pelayanan yang buruk dari institusi pendidikan akan menyebabkan penurunan kenyamanan mahasiswa dalam pembelajaran *online*, yang terdiri dari *training, management dan technical*. Dalam kuesioner kepuasan mahasiswa menjawab pada domain *Organizational Quality* terdapat rata-rata tertinggi yaitu 4,24 pada pertanyaan nomor 17 “Saya kesulitan membeli kuota internet” dan pada rata-rata terendah yaitu 2,42 pada pertanyaan nomor 21 “Saya merasa lebih paham menggunakan aplikasi pembelajaran online setelah diberikan pelatihan atau simulasi”.

E-Learning System Quality ditandai dengan karakteristik seberapa berguna, efisien, dan dapat diandalkannya system pembelajaran online yang didalamnya termasuk media yang digunakan untuk kenyamanan dan keberhasilan belajar online yang terdiri dari *interaction* (antar mahasiswa dan mahasiswa dengan dosen baik melalui *chatting, email, e-learning*, dan media pembelajaran online yang lainnya), *perceived ease of use* (mengacu pada tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap penggunaan aplikasi dari media pembelajaran online tertentu dengan mudah) (Afriyeni & Rahayuningsih, 2020). Dan pada domain *E-Learning System Quality* terdapat juga rata-rata tertinggi yaitu 4,24 pada pertanyaan nomor 6 “Saya kesulitan menggunakan aplikasi pembelajaran online dan lebih memilih tidak akan menggunakannya lagi” dan pada pertanyaan terendah yaitu 2,34 pada pertanyaan nomor 1 “Saya menanggapi mahasiswa yang sedang presentasi dengan bertanya atau memberi komentar”.

2. *Academic Burnout*

Penelitian ini menemukan bahwa 70,6% Mahasiswa Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta memiliki tingkat *academic burnout* ringan-sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian Simbolon & Simbolon (2021) bahwa sebagian responden memiliki *academic burnout* rendah yaitu sebanyak 57 dari 110 responden karena disebabkan responden merasa mampu menyelesaikan kuliah dengan efektif dan hal tersebut menggambarkan bahwa tugas yang diberikan tidak menyebabkan responden merasa tertekan, kelelahan dan kejenuhan dalam akademik atau biasa disebut *academic burnout*.

Academic burnout didefinisikan sebagai perasaan lelah karena tuntutan studi, memiliki sikap sinis terhadap tugas-tugas perkuliahan, dan perasaan tidak kompeten sebagai mahasiswa (Arlinkasari & Akmal, 2017). Pada penelitian ini, *academic burnout* yang dirasakan sebagian besar responden yaitu sinisme. Berdasarkan hasil kuesioner dimana sebagian besar mahasiswa menjawab “kadang-kadang” pada item pertanyaan yang menunjukkan mahasiswa kadang-kadang merasakan *exhaustion*, sinisme dan penurunan prestasi akademik.

Pada domain *Exhaustion* terdapat rata-rata tertinggi yaitu 4,10 pada pertanyaan nomor 1 “Saya merasa lelah ketika saya bangun pagi dan saya harus menghadapi hari-hari berikutnya di kampus”. Menurut Christiana, (2020) *exhaustion* menyebabkan seseorang merasakan hal-hal lain secara berlebihan, baik secara emosional dan fisik. Perasaan yang timbul ketika bangun pagi merasa lelah seperti ketika pergi ke tempat tidur. Kelelahan akan membuat individu merasa kekurangan energi untuk menghadapi tugas. Dan pada rata-rata terendah yaitu 1,52 berada pada pertanyaan nomor 8 “Saya merasa fokus dalam mengerjakan tugas”. Menurut Sagita & Meilyawati (2021) rendahnya tingkat *exhaustions* menjadikan mahasiswa menunjukkan keantusiasan

mengikuti pembelajaran, tidak mudah mengantuk, menunjukkan sikap bersabar sehingga fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Pada domain Sinisme terdapat rata-rata tertinggi yaitu 4,54 pada pertanyaan nomor 12 “Seringkali saya merasa ingin bolos kuliah”. Menurut Nurcahyanti (2017) sinisme terdiri dari pengabaian atau sikap yang tidak biasa terhadap perkuliahan sebagaimana seharusnya, kehilangan minat pada tugas kuliah dan tidak memandang kuliah sebagai hal yang penting sehingga muncul perasaan yang ingin bolos kuliah. Dan pada rata-rata terendah yaitu 1,34 pada nomor 14 “Saya merasa bangga kuliah di jurusan saya saat ini”. Menurut Sagita & Meilyawati (2021) rendahnya tingkat sinisme menjadikan mahasiswa mampu mengontrol atau mengatur diri, dan tidak mudah emosi sehingga bangga dengan kuliahnya saat ini.

Dan pada domain Penurunan Pencapaian Prestasi Akademik terdapat juga rata-rata tertinggi yaitu 4,14 pada pertanyaan nomor 17 “Saya merasa kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas-tugas akademik”. Penurunan Pencapaian Prestasi Akademik merupakan perilaku yang menunjukkan tidak adanya kemajuan belajar, merasa bosan, merasa kehilangan motivasi dan merasa kehilangan percaya diri. Pada rendahnya penurunan pencapaian prestasi akademik menjadikan mahasiswa tidak merasa bosan, merasa kompeten, adanya kemajuan untuk belajar, dan tidak kehilangan motivasi (Sagita & Meilyawati, 2021). Dan pada pertanyaan terendah yaitu 1,27 pada pertanyaan nomor 22 “Menurut saya, saya seorang pelajar yang baik”.

3. Hubungan tingkat kepuasan dengan *academic burnout* saat pembelajaran daring pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Penelitian ini disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan dengan kekuatan korelasi sangat kuat antara tingkat kepuasan dengan *academic burnout* saat pembelajaran daring pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Didapatkan hasil $p - value$ 0,022 yang artinya ada korelasi yang bermakna antara tingkat kepuasan dengan *academic burnout* saat pembelajaran daring pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Nilai korelasi Somers'd yaitu 0,819 yang menunjukkan bahwa korelasi sangat kuat.

Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui bahwa semakin puas tingkat kepuasan saat pembelajaran daring maka akan semakin ringan tingkat *academic burnout* yang dirasakan mahasiswa, begitu pula sebaliknya dengan mahasiswa yang memiliki tingkat kepuasan yang tidak puas maka *academic burnout* yang dirasakan akan semakin berat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Olcay (2021) juga menemukan hubungan yang signifikan antara tingkat kepuasan dan *academic burnout* saat pembelajaran daring. Olcay (2021) juga mengungkapkan bahwa orang yang memiliki tingkat kepuasan yang puas dapat mempengaruhi kebahagiaan, kesehatan mental, perasaan yang lebih optimis terhadap pembelajaran daring.

Tingkat kepuasan mahasiswa saat pembelajaran daring pada penelitian ini sebagian besar pada kategori puas yaitu 53,9% atau 55 dari 102 responden. Hasil tersebut tentunya perlu dipertahankan agar mahasiswa terhindar dari *academic burnout*. Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran daring yaitu ketersediaan handphone, kuota, dan jaringan internet yang stabil dan keterampilan mahasiswa dalam mencari informasi karena hal tersebut berperan penting dalam menentukan keberhasilan dalam pembelajaran daring (Dinata, 2021).

C. Hambatan dan Keterbatasan Penelitian

1. Hambatan penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menemukan hambatan dalam penelitian ini yaitu karena tidak semua responden masuk ke grup penelitian sehingga peneliti harus menghubungi responden satu persatu.

2. Keterbatasan Penelitian.

Penggunaan google form memudahkan responden untuk mengisi kuesioner kapanpun dan dimanapun, namun peneliti tidak dapat memantau kevalidan kuesioner.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN